

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN GURU BIOLOGI DI PASURUAN: ANALISIS PERSEPSI SISWA

Fitria Nur Sholikhah¹, Zakiyatul Wahidah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136,
Jawa Timur, Indonesia

E-mail: zakiyatulwahidah2019@gmail.com

Abstrack: Learning activities require learning methods that are used to implement plans or designs that are made in a real way. Many kinds of learning methods have been applied. In general, the learning methods used in science lessons are the experimental method, the method of discussion, the method of demonstration, and the method of inquiry and discussion. This study aims to determine the learning methods used by biology subject teachers in Pasuruan by using student perception analysis. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Collecting data in this study is by using a google form questionnaire and online interviews. The research subjects were Senior High School students majoring in Science from several schools in Pasuruan. The results showed that according to students' perceptions the teaching method of most teachers was still using the *ceramah* method. Students are satisfied with the lecture method the teacher has used so far, however students also hope that the teacher uses demonstration / experimental methods in learning to increase student knowledge.

Keyword: *biology, learning methods, student perception*

Abstrak: Kegiatan pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana atau rancangan yang dibuat secara nyata. Macam-macam metode pembelajaran sangat banyak yang sudah diterapkan. Umumnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains adalah metode eksperimen, metode diskusi, metode demonstrasi, metode inkuiri dan metode diskoveri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran biologi di Pasuruan dengan menggunakan analisis persepsi siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pemberian kuesioner berbentuk google form dan wawancara online. Subjek penelitian merupakan siswa Sekolah Menengah Atas kelas X-XII jurusan IPA dari 2 sekolah yang berbeda yaitu SMAN 1 Grati dan MAN 1 Kota Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi siswa metode mengajar guru terbanyak masih menggunakan metode *ceramah*. Siswa merasa puas dengan metode *ceramah* yang digunakan guru selama ini, namun siswa juga berharap guru menggunakan metode demonstrasi/eksperimen dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata kunci: *biologi, metode pembelajaran, persepsi siswa*

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting untuk dijadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan memberikan mutu yang terbaik agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Pendidikan yang baik, dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas untuk pembangunan bangsa. Perkembangan pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata kualitas terbaik. Dikutip dari salah satu jurnal bahwa pendidikan Indonesia menempati peringkat 73 dan 71 dari 79 negara yang mengikuti partisipan PISA dalam kemampuan matematika dan sains (Hewi dan Shaleh, 2020) yang artinya bahwa Indonesia

masih berada di peringkat rendah dalam hal pendidikan. Hal itu dapat disebabkan oleh banyak faktor, yang dapat menyebabkan terhambatnya laju perkembangan pendidikan di Indonesia.

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan yaitu siswa, guru, kurikulum, materi bahan ajar yang diberikan guru, dan teknik atau metode mengajar (Suyono dan Hariyanto, 2011). Dari beberapa faktor tersebut, sebenarnya yang paling berperan penting dalam proses pendidikan yaitu antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hubungan positif yang terjalin antara guru dan siswa akan membuat siswa mudah untuk mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Semakin aktif siswa dalam proses belajar mengajar maka semakin besar kemungkinan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru (Fauzi, 2018). Belajar merupakan suatu hal yang sudah biasa dilakukan oleh seorang siswa. Bisa dianggap belajar adalah kewajiban bagi setiap siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa : “Pembelajaran adalah proses belajar-mengajar yang menghasilkan interaksi antara peserta didik dengan guru serta sumber belajar di lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Menurut Trianto (2010) model pembelajaran adalah suatu konsep yang dibuat sebagai gagasan atau pedoman dalam sebuah pembelajaran. Model pembelajaran merujuk pada suatu pendekatan yang akan dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Dalam kegiatan belajar dan mengajar metode pembelajaran digunakan oleh guru agar proses belajar dapat dicapai. Konsep metode dan model pembelajaran berbeda. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan beberapa unsur seperti strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati sesuai dengan materi dan metode pembelajaran.

Pendidikan biologi di SMA diharapkan dapat menjadi wahana untuk para siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Biologi memberikan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep sains. Keterampilan yang didapat dalam proses pembelajaran biologi adalah mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan dengan benar, mengajukan pertanyaan, menggolongkan data yang didapat, serta mengkomunikasikan hasil penelitian secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran harus terpusat pada siswa dengan

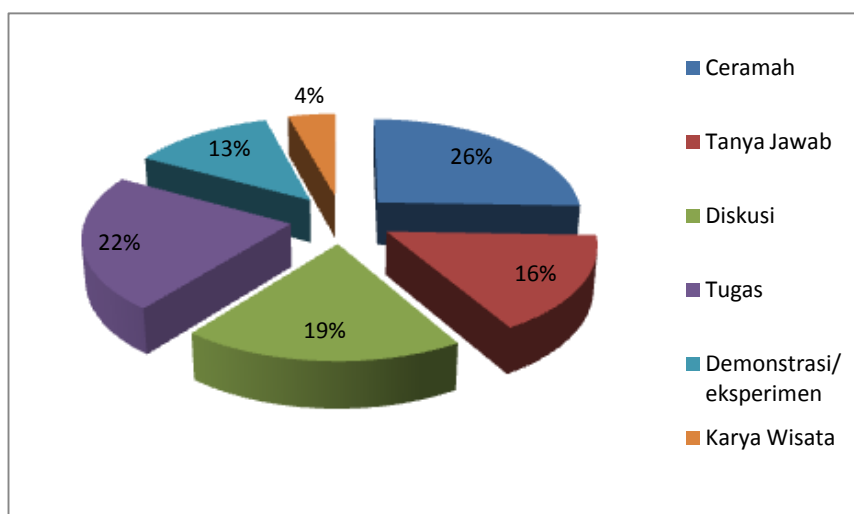
menekankan pada bagaimana cara siswa menemukan dan menggunakan pengetahuan awal untuk menumbuhkan komunikasi antar kelompok belajar. Metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pemimpin jalannya pembelajaran harus mampu mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode mengajar guru merupakan cerminan kepribadian guru. Persepsi merupakan kegiatan awal dalam hal kognitif seseorang. Menurut Lynn (2012) persepsi adalah sebuah input yang diterima oleh seseorang dari hasil menerjemahkan otak terhadap informasi yang dilihat secara fisik. Persepsi siswa terhadap guru diartikan sebagai tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap gaya mengajar guru. Setiap siswa memiliki penglihatan masing – masing saat menanggapi setiap apa yang dilihatnya pada saat proses pembelajaran. Persepsi siswa terhadap guru sangat berpengaruh terhadap interaksi yang dihasilkan, karena siswa dan guru berada pada lingkungan yang sama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dengan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika persepsi siswa terhadap guru buruk, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang buruk pula serta akan mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah.

METODE

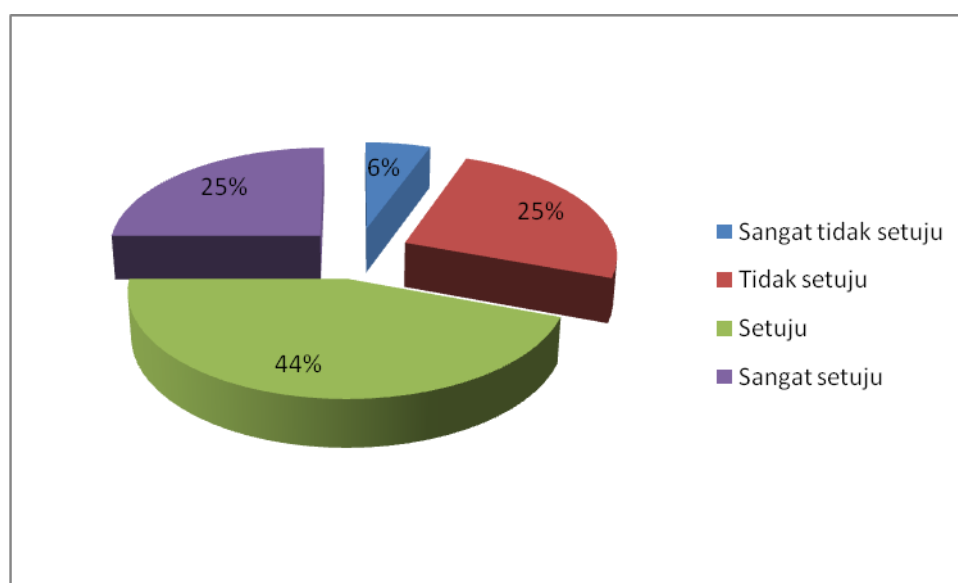
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran guru biologi di Pasuruan dengan menggunakan analisis persepsi siswa. Populasi penelitian yaitu siswa jurusan IPA Sekolah Menengah Atas kelas X-XII jurusan IPA dari 2 sekolah yang berbeda yaitu SMAN 1 Grati dan MAN 1 Kota Pasuruan yang tersebar di Pasuruan. Sampel penelitian ini berjumlah 35 siswa. Metode mengajar guru biologi tersebut dapat diketahui dengan beberapa pendekatan seperti penggunaan metode mengajar yang sering digunakan guru selama pembelajaran biologi, persepsi siswa mengenai kepuasan penggunaan metode, dan harapan siswa mengenai penggunaan metode mengajar guru biologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pemberian kuesioner online dan juga wawancara online kepada para siswa jurusan IPA di Pasuruan sebagai responden. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan serta verifikasi kesimpulan.

HASIL



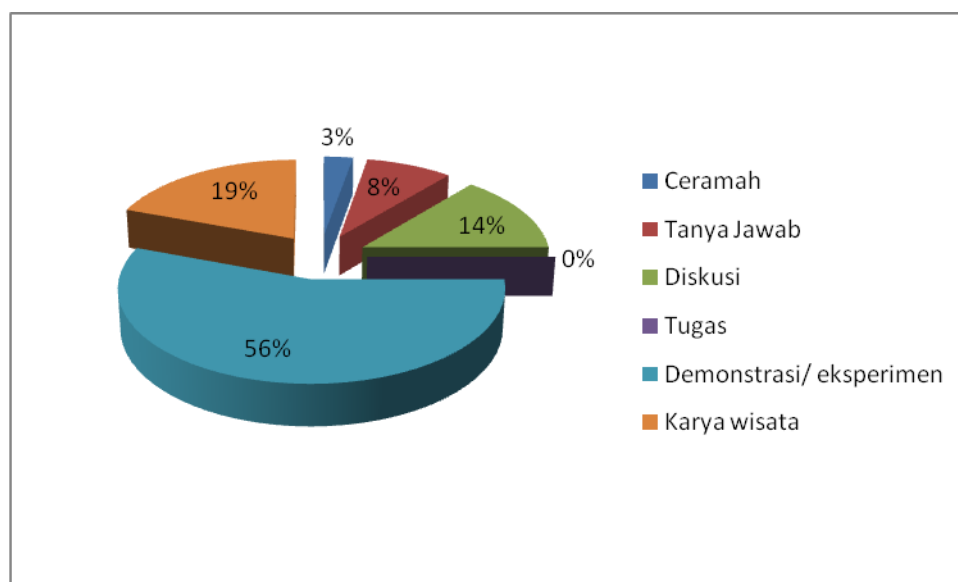
Gambar 1. Metode yang Sering Digunakan Guru

Diagram diatas menunjukkan metode yang sering digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran biologi di Pasuruan. Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 26% guru biologi menggunakan metode ceramah, 16 % menggunakan metode Tanya jawab, 19 % menggunakan metode diskusi, 22 % menggunakan metode pemberian tugas, 13 % menggunakan metode demostrasi atau eksperimen dan 4 % menggunakan metode karya wisata. Peggunaan metode yang cocok dalam pembelajaran biologi di kelas tentunya sangat menentukan keberhasilan dalam pemahaman siswa dan juga guru dituntut untuk dapat menentukan suatu metode yang baik untuk setiap pembelajaran biologi.



Gambar 2. Persepsi Siswa Mengenai Kepuasan Penggunaan Metode Mengajar Guru Biologi

Diagram diatas menunjukkan tentang kepuasan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru. Kepuasan dalam penggunaan metode mengajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari biologi. Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa 6% siswa merasa sangat tidak setuju, 25% siswa merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju dan 44% siswa merasa setuju.



Gambar 3. Harapan Siswa dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Biologi di Kelas

Diagram di atas menunjukkan harapan para siswa dalam penggunaan metode mengajar guru di kelas. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa 3% siswa mengharapkan penggunaan metode ceramah, 8% mengharapkan metode tanya jawab, 14% mengharapkan metode diskusi, 0% mengharapkan metode pemberian tugas, 56% mengharapkan metode demonstrasi atau eksperimen, dan 19% siswa mengharapkan penggunaan metode karya wisata.

Hasil wawancara siswa dapat disimpulkan beberapa alasan terkait keinginan menggunakan suatu metode pembelajaran di kelas sebagai berikut: (1) metode demonstrasi/eksperimen. Sebagian besar siswa menginginkan dalam pembelajaran biologi di kelas guru menggunakan metode demonstrasi/eksperimen hal ini karena mereka merasa bahwa dengan metode ini materi pelajaran akan mudah untuk dipahami, menarik, dan juga tidak membosankan. (2) metode karya wisata. Mereka mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode ini dapat memberikan efek senang dan tidak bosan sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang lebih. (3) metode diskusi. Siswa yang menginginkan menggunakan metode ini merasa dengan diskusi pembahasan suatu masalah yang diberikan guru menjadi lebih intens atau mendalam (4) metode tanya jawab. Dengan menggunakan metode ini mereka merasa akan lebih cepat mengerti karena biasanya guru akan memberikan poin-poin pertanyaan yang mencakup pembahasan suatu materi pelajaran. (5) metode

ceramah. Para siswa yang menginginkan menggunakan metode ini merasa bahwa dengan ceramah mereka akan lebih cepat mengerti karena memiliki gaya belajar auditori.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui metode mengajar guru selama pembelajaran biologi di kelas dengan menggunakan persepsi siswa di Pasuruan. Hasil penelitian didapatkan dengan cara membagikan kuesioner online dalam bentuk google form yang mana nantinya dari hasil kuesioner tersebut dapat mendeskripsikan hasil dari persepsi siswa.

Menurut Suryani, dkk (2012) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana atau rancangan yang dibuat secara nyata bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada saat ini kurikulum yang dipakai ditingkat SMA adalah kurikulum 2013 (K-13). Metode pembelajaran kurikulum 2013 bersifat *scientific*. Metode *scientific* berarti menempatkan siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran. Selain itu metode *scientific* ini digadang-gadang merupakan suatu metode yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (ceramah) hal ini sesuai dengan sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran tradisional memiliki kontekstual pemahaman sebesar 25% dengan retensi pemahaman dari guru sebesar 10% setelah 15 menit, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah memiliki kontekstual pemahaman 50-70% dengan retensi pemahaman dari guru sebesar lebih dari 90% setelah 2 hari. Adapun metode *scientific* ini terdiri dari lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Dengan penggunaan kurikulum 2013 ini diharapkan siswa dapat menemukan konsep-konsep ilmu secara mandiri dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa jurusan, salah satunya yaitu jurusan IPA. Di dalam jurusan IPA terdapat mata pelajaran inti seperti Biologi, Fisika, Kimia, dan Matematika. Menurut Rahman (2006) pembelajaran sains umumnya menggunakan metode eksperimen, metode diskusi, metode demonstrasi, serta metode inkuiri dan diskoveri. Namun, tidak semua guru menggunakan metode pembelajaran sains disetiap pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian pada (**Gambar 1**) menunjukkan bahwa metode yang masih sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah yaitu mencapai persentase sebesar 26% dari jumlah responden di Pasuruan, sedangkan sebanyak 16% menggunakan metode Tanya jawab, 19% menggunakan metode diskusi, 22% menggunakan metode tugas,

13% menggunakan metode eksperimen, dan 4% menggunakan metode karya wisata. Hasil persentase 26% ini menunjukkan bahwa guru masih menggunakan cara atau metode lama. Dalam metode ceramah, menurut Uno dan Muhammad (2012) siswa dituntun hanya untuk mendapatkan informasi yang banyak dan jangka waktu yang lama dari guru. Pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi satu arah dari guru dan cenderung membosankan. Karena, hanya guru yang memiliki gagasan atau pemikiran tentang materi, siswa tidak dilatih untuk berpikir kritis. Metode ceramah merupakan penuturan secara lisan suatu bahan pelajaran (Sunjana, 2005). Sedangkan menurut Khanifah, dkk (2012) pembelajaran biologi berkaitan dengan cara ingin tahu terhadap sesuatu di sekitar. Biologi menekankan kepada pengalaman secara langsung kepada lingkungan ataupun alam sekitar sehingga nantinya para siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, selain itu para siswa diharapkan mendapat pengalaman belajar secara konkret karena dapat berinteraksi dengan lingkungan ataupun alam sekitarnya (Khanifah, dkk, 2012). Dengan melakukan pengamatan secara langsung tentunya dapat memberikan suatu pengalaman bagi para siswa dan dapat berdampak bagi ingatan jangka panjang siswa. Lingkungan ataupun alam sekitar merupakan laboratorium sesungguhnya yang memiliki potensi untuk terus digali rahasia-rahasia yang berada di dalamnya. Namun tidak selamanya metode ceramah ini selalu berkonotasi negatif jika para guru ataupun pendidik betul-betul memperhatikan dan memaksimalkan penggunaan media, alat dan alat pendukung lainnya, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunjana (2005). Urutan kedua yaitu metode pemberian tugas 22%, metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan guru dalam penyajian materi pembelajaran agar siswa melakukan kegiatan belajar dan mampu mempertanggung jawabkannya (Sagala, 2012). Metode pemberian tugas umumnya digunakan untuk tolak ukur guru terhadap siswa atas tingkat pemahaman sajian materi yang telah dipelajari oleh siswa. Pemberian tugas biasanya berupa pertanyaan terhadap pokok bahasan tertentu, suatu perintah untuk membahas materi tertentu lalu didiskusikan serta dapat juga berupa tugas tertulis atau lisan, seperti membuat sesuatu, melakukan eksperimen, melakukan tugas lapang dan banyak lagi. Selain itu metode pemberian tugas ini dapat dilakukan secara individual ataupun secara kelompok dan dapat menjadi suatu unsur yang penting dalam penyelesaian masalah atau *Problem Solving* (Ibrahin dan Syauidih, 2010). Pemberian tugas bersifat tidak terbatas, artinya para siswa dapat mengerjakan tugas di manapun dan kapanpun sesuai dengan keinginan mereka. Metode ini memberikan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar baik itu secara individual maupun kelompok. Metode ini biasa diterapkan oleh para guru jika materi pelajaran terlalu banyak sedangkan waktu yang tersedia untuk melakukan tatap muka sangat

sedikit, artinya banyaknya materi tidak sebanding dengan jumlah tatap muka yang dilakukan (Adiatman, 2011). Sehingga pemberian tugas ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang dilakukan. Ketiga yaitu metode diskusi sebanyak 19%, biasanya metode diskusi dilakukan untuk melatih sosialisasi siswa antar teman dan berfikir kritis siswa. Metode ini dimaksudkan agar siswa dapat berpikir secara kritis untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode diskusi adalah metode yang menyajikan beberapa masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh siswa (Rahman, 2006). Dalam metode ini guru sebagai fasilitator atau pembimbing diskusi yang memberikan penjelasan tentang jalannya diskusi dan memberikan pembenaran jika terdapat materi atau pendapat siswa yang tidak sesuai. Metode diskusi yang efektif dapat terlaksana dengan topik diskusi yang menarik, semua peserta diskusi ikut berpendapat, serta kesimpulan diskusi yang diambil tepat dan tetap menghargai pendapat peserta lain. Metode ini menuntut para siswanya untuk aktif dalam memberikan argument atau pendapat sehingga dapat dihasilkan sebuah jawaban diskusi yang kuat, namun tidak jarang juga penggunaan metode ini hanya didominasi oleh siswa yang unggul untuk menyampaikan argumennya sedangkan siswa yang pasif akan cenderung untuk diam dan selalu menyetujui setiap jawaban yang diberikan. Hal ini merupakan salah satu tugas guru untuk memecahkan masalah tersebut. Keempat yaitu metode tanya jawab sebanyak 16%, metode tanya jawab digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dan mengetahui ingatan siswa jangka pendek terhadap materi yang diberikan oleh guru. Metode tanya jawab adalah metode yang menyajikan pembelajaran berupa pertanyaan untuk dijawab, bisa dilakukan oleh siswa terhadap guru, guru terhadap siswa, atau siswa terhadap siswa (Sutikno, 2013). Metode pemberian tugas dapat melatih para siswa untuk menjawab suatu pertanyaan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Metode tanya jawab dapat menghasilkan interaksi antara guru dan siswa untuk saling tukar menukar informasi ilmu pengetahuan untuk selanjutnya mengambil keputusan bersama. Dengan jawaban yang diberikan oleh siswa atas pertanyaan guru maka guru dapat mengetahui kualitas penguasaan materi, pengetahuan, serta wawasan siswa. Kelima metode demonstrasi/eksprimen dengan persentase 13%, metode demonstrasi/eksperimen bisa dikatakan sebagai metode yang wajib digunakan oleh guru dalam pembelajaran biologi. Namun faktanya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi hanya digunakan oleh sedikit guru saja. Menurut Rahman (2006) metode demonstrasi adalah metode mengajar secara lisan seperti ceramah yang berusaha untuk membuktikan suatu hal dengan menggunakan alat-alat tertentu. Sedangkan eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan sesuatu melalui percobaan yang diuji. Dalam metode

demonstrasi/eksperimen terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, jenis keterampilan, cara pengerjaan, dan alat yang digunakan. Metode ini dapat melatih kreativitas siswa dan berfikir kritis untuk membuktikan suatu pendapatnya. Keenam metode karya wisata sebanyak 4%, metode ini biasanya dilakukan untuk mengenalkan siswa terhadap lingkungan sekitar. Menurut Nana (2005) metode karya wisata adalah suatu metode dengan cara guru membawa siswa untuk keluar dari kelas ke suatu tempat atau objek tertentu dengan tujuan untuk mengetahui suatu hal yang dipelajari. Dengan metode karya wisata diharapkan siswa lebih perhatian terhadap lingkungan sekitar. Karya wisata dalam konteks biologi biasanya mengetahui keanekaragaman hewan dan tumbuhan dengan pergi ke marga satwa, kebun botani, kebun raya, dan lain sebagainya.

Kepuasan siswa adalah sejauh mana harapan siswa terhadap proses belajar-mengajar yang diharapkan akan sesuai dengan kenyataan yang diterimanya (Harmen, dkk 2019). Kepuasan siswa juga bisa berupa perasaan senang siswa terhadap apa yang dapat ia terima dari pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa akan merasa puas dan nyaman jika metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang ia harapkan. Selain itu siswa juga merasa puas jika apa yang ingin dipelajarinya dapat ia mengerti selama proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang didapatkan mengenai metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran biologi dikelas, menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan yaitu berupa metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan (**Gambar 2**) sebanyak 44% siswa setuju dengan metode yang digunakan oleh guru tersebut. Ini berarti walaupun metode ceramah adalah metode yang paling lama digunakan oleh guru dan cenderung membosankan, namun siswa merasa puas jika guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah memungkinkan pengajaran konsep atau materi lebih terarah dari guru ke siswa. Hal ini terjadi dikarenakan biologi adalah ilmu yang dibangun atas tiga aspek yaitu aspek proses, sikap, dan produk. Artinya adalah ilmu biologi berkaitan dengan berbagai pengalaman untuk memahami suatu konsep dan proses sains (Trianto, 2012). Dengan demikian ilmu biologi adalah ilmu sains yang dianggap baru bagi siswa, jadi siswa cenderung untuk mendengarkan ilmu yang diterimanya dari guru dan mencoba menganalisisnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herdani, dkk (2015) membuktikan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pelajaran biologi adalah terletak pada materi pelajaran dan istilah asing yang sulit serta terlalu banyak untuk dihafal. Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat menyampaikan materi kepada siswanya, sehingga materi pembelajaran biologi tidak terjadi kesalahan konsep ketika sampai kepada siswa. Tidak menutup kemungkinan juga metode ceramah dianggap membosankan,

masalah ini yang harus diatasi oleh guru. Seperti menggunakan media-media lain yang dapat menghidupkan suasana belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap metode yang sering digunakan guru dalam proses belajar di kelas, ternyata siswa memiliki keinginan atau kecenderungan untuk dapat merasakan pembelajaran dengan metode demonstrasi atau eksperimen. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan (**Gambar 3**) yang menunjukkan 56% siswa memilih agar metode pembelajaran di kelas menggunakan demonstrasi atau eksperimen, 19% memilih megharapkan menggunakan metode karya wisata, 14% memilih metode diskusi, 8% memilih metode Tanya jawab, 3% memilih metode ceramah dan 0% siswa memilih menggunakan metode pemberian tugas. Persentase 56% menunjukkan metode mengajar guru yang lebih disukai atau diharapkan oleh siswa yaitu berupa demonstrasi atau eksperimen. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara online, para siswa menginginkan pembelajaran dengan metode eksperimen karena mereka merasa dengan metode ini materi pelajaran akan mudah untuk dipahami, menarik dan tidak membosankan karena disini para siswa akan dituntut untuk terjun secara langsung di lingkungan sekitar. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010) metode ini membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan cara mengamati secara langsung suatu peristiwa ataupun proses sehingga metode ini dapat dikatakan sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran biologi. Pada metode demonstrasi guru akan berperan aktif dalam pemberian contoh ataupun simulasi yang kemudian nantinya para siswa akan bereksperimen secara langsung untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan, dalam eksperimen ini siswa yang kemudian akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi/eksperimen ini sering digunakan dalam pembelajaran pada jurusan IPA, yang mana metode ini merupakan unsur pokok dalam pendekatan discovery dan inquiry.

Metode demonstrasi/eksperimen sendiri sangat cocok apabila digunakan untuk mata pelajaran biologi, dengan adanya usaha untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan menggunakan alat-alat tertentu melalui praktikum/eksperimen akan meningkatkan keterampilan sains siswa. Sesuai dengan pernyataan Trianto (2012) keterampilan proses sains adalah keterampilan ilmiah yang terarah guna untuk mendapatkan dan mengembangkan teori baru yang didapat dari konsep atau teori yang telah ada sebelumnya. Keterampilan proses sains dapat diterapkan melalui pembelajaran dengan metode eksperimen. Dengan adanya kegiatan eksperimen, siswa dapat mempelajari biologi dengan nyata dan langsung mengamati gejala dan proses yang terjadi serta memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran biologi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22

tahun 2006 yang menyatakan bahwa pembelajaran sains khususnya biologi sebaiknya dilakukan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek kecakapan hidup (BSNP, 2006). Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di kelas, disamping itu penggunaan metode yang cocok atau pas dapat menjadikan siswa lebih aktif di kelas (Rus, dkk., 2017).

Persentase tertinggi kedua yaitu penggunaan metode karya wisata. Keinginan dari penggunaan metode ini yaitu mencapai persentase sebanyak 19%. Berdasarkan hasil wawancara online yang telah dilakukan, alasan para siswa menginginkan penggunaan metode ini yaitu karena mereka merasa dengan menggunakan metode yang monoton dan tradisional menyebabkan mereka merasa bosan. Selain itu penggunaan metode ini juga memberikan efek senang kepada para siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang lebih. Karya wisata dalam metode mengajar memiliki arti berbeda dengan karya wisata pada umumnya, karya wisata dalam metode mengajar berarti melakukan kunjungan ke suatu tempat diluar sekolah dengan maksud untuk belajar (Sanjana, 2005). Pada akhir pelaksanaan karya wisata para siswa biasanya diminta untuk membuat laporan sebagai bentuk dari hasil telah dilakukannya suatu proses pembelajaran.

Persentase tertinggi ketiga yaitu penggunaan metode diskusi yang persentasenya mencapai 14%. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagian siswa memilih untuk menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran biologi yaitu karena mereka merasa lebih mudah mengerti dengan penggunaan metode ini, hal ini disebabkan karena dengan diskusi mereka merasa pembahasan suatu masalah menjadi lebih intens atau mendalam. Menurut Rustaman (2004) metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran dengan memunculkan suatu permasalahan. Dalam diskusi ini dapat muncul suatu pertanyaan yang pertanyaan tersebut tidak direncanakan dan dalam pelaksanaan diskusi ini akan terjadi tukar menukar gagasan ataupun pendapat untuk nantinya memperoleh kesamaan pendapat.

Persentase tertinggi keempat yaitu penggunaan metode Tanya jawab, persentase ini mencapai 8%. Berdasarkan hasil wawancara online menunjukkan bahwa para siswa yang memilih menggunakan metode ini dalam pembelajaran biologi merasa bahwa akan lebih cepat mengerti karena pada penggunaan ini biasanya guru akan memberikan poin-poin pertanyaan yang mencakup pembahasan suatu materi selain itu penggunaan metode ini juga memungkinkan adanya timbal balik secara langsung antara siswa dan guru.

Persentase berikutnya yaitu penggunaan metode belajar ceramah yang memiliki persentase sebesar 3%. Persentase ini merupakan persentase kedua terendah dari harapan

siswa dalam penggunaan metode mengajar guru dalam pembelajaran biologi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara online, bahwa siswa yang mengharapkan guru menggunakan metode ini merasa bahwa dengan metode ceramah penyampaian materi akan lebih jelas dan rinci, selain itu gaya belajar siswa ini kebanyakan audio sehingga lebih nyaman jika guru menggunakan metode ceramah. Namun penggunaan metode ini dengan terus menerus dan monoton dapat menghambat cara berpikir kritis siswa karena pada metode ceramah guru yang akan berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran.

Persentase selanjutnya yaitu metode pemberian tugas yang menunjukkan persentase 0% hal ini menunjukkan bahwa siswa di Pasuruan tidak menyukai dengan adanya tugas karena pemberian tugas dianggap memberatkan oleh siswa. Pemberian tugas dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat tetap melakukan kegiatan belajar di rumah dan mempertanggung jawabkan tugasnya. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran aktif, merupakan solusi yang tepat untuk membuat siswa tetap belajar. Pemberian tugas dinilai sangat penting karena materi yang harus dipelajari sangat banyak jadi siswa dituntut untuk tetap belajar walaupun di luar jam pembelajaran aktif, agar materi pelajaran dapat tersampaikan semua. Pemberian tugas tidak selalu berjalan efektif, kebanyakan siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Seperti dibanyak kasus siswa mencontek jawaban tugas kepada temannya, mengerjakan tugas ketika sudah di dalam kelas, dan jika terdapat tugas kelompok hanya satu atau dua orang dari anggota kelompok yang mengerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajran biologi saat ini paling banyak masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dianggap dapat mengarahkan materi pelajaran. Sesuai dengan persepsi siswa, menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan penggunaan metode ceramah oleh guru. Namun untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran biologi, siswa juga menginginkan pembelajaran biologi menggunakan metode demonstrasi/eksperimen.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, hendaknya guru menggunakan beberapa metode yang sebaiknya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar. Namun tentunya, dalam mengimplementasikan suatu

metode mengajar, guru juga harus menyesuaikan dengan kesesuaian materi yang akan diajarkan. Untuk pembelajaran biologi, ada baiknya guru juga menggunakan metode demonstrasi/eksperimen, sehingga siswa tidak hanya dituntut dalam keaktifannya saja namun juga dituntut untuk berkreatifitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiatman. 2011. *“Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Harmen, H, dkk. 2019. “Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Metode dan Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Manajemen Sumberdaya Manusia Semester 2 Kelas A di Jurusan Manajemen”. *Jurnal Niagawan*. Vol. 08. No.1.
- Herdani, Tresna P, dkk. 2015. “Pengembangan Permainan Monopoli Termodifikasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Hormon (Penelitian dan Pengembangan di SMAN 1 Jakarta)”. *Jurnal Biosfer*. Vol. 8. No. 01.
- Hewi, L., dan Muh. Shaleh. 2020. “Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya untuk Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzawadi*. Vol. 04. No. 1.
- Ibrahim, R., dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific dan Kontekstual*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khanifah, Sri, dkk. 2012. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 1. No. 1.
- Lynn, W. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Icrisod.
- Rahman, T. 2006. *Pendekatan dan Metode dalam Program Pembelajaran Praktikum*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi UPI.

- Rustaman, Nuryani Y, dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Biologi.
- Rus, Aipan, dkk. 2017. “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan Ipa IKIP Mataram*. Vol. 05. No. 02.
- Sanjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Suryani. N., dan Agung. L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno. H B., dan Muhammad N. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.